

Efektifitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan terhadap Kesejahteraan Masyarakat

(Studi Dampak tentang Pelaksanaan PNPM-MP di Desa Pakandangan Barat

Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep)

Oleh :

Darma Jasuli dan Karman

ABSTRAK

Dalam konteks upaya penanggulangan kemiskinan, dibutuhkan perubahan paradigma pembangunan dari *top down* menjadi *bottom up*, dengan memberi peran masyarakat sebagai aktor utama atau subyek pembangunan sedangkan pemerintah sebagai fasilitator. Proses *bottom up* akan memberi ruang bagi masyarakat desa untuk berpartisipasi dalam merencanakan, menentukan kebutuhan, mengambil keputusan, melaksanakan, hingga mengevaluasi pembangunan. Kondisi ini akan terlihat jika menempatkan kaum miskin dalam posisi terhormat, memberi ruang pada mereka untuk mengembangkan partisipasi dan prakarsa lokal.

Berdasarkan hasil analisa kuantitatif dengan menggunakan rumus product moment maka r hasil perhitungan yang didapatkan adalah 0,81 dengan $N=30$, hal ini telah membuktikan adanya korelasi positif antara efektifitas program PNPM-MP dengan kesejahteraan masyarakat di desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hakekat pembangunan merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini, menempatkan arah pandang pembangunan sangat didasarkan pada paradigma yang mendasari para pengambil kebijakan di suatu negara untuk diimplementasikan.

Jumlah penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan pada Maret 2006 mencapai 39,05 juta jiwa (17,75%), meningkat 3,95 juta jiwa dari angka kemiskinan pada Maret 2005 sebesar 35,1 juta (15,97%). Di samping angka kemiskinan yang disampaikan oleh BPS maka dilihat dari *Human Development Index* (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia masih sangat rendah, dibandingkan dengan kualitas manusia di negara-negara lain di dunia. Berdasarkan *Human Development Report* 2006 yang menggunakan data tahun 2002, Indonesia hanya menempati urutan ke-108 dari 177 negara, hal ini berimplikasi pada produktivitas manusia yang rendah yang pada tahun 2006 berada di peringkat ke-60 dari 61 negara pada tahun 2006 dalam *World Competitiveness Year Book*.

Untuk meningkatkan efektifitas penanggulangan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja, pemerintah meluncurkan

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri mulai tahun 2007. Melalui PNPM Mandiri dirumuskan kembali mekanisme upaya penanggulangan kemiskinan yang melibatkan unsur masyarakat, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pemantauan dan evaluasi.

Dengan pengintegrasian berbagai program pemberdayaan masyarakat ke dalam kerangka kebijakan PNPM Mandiri, cakupan pembangunan diharapkan dapat diperluas hingga ke daerah-daerah terpencil dan terisolir. Efektivitas dan efisiensi dari kegiatan yang selama ini sering berduplikasi antar proyek diharapkan juga dapat diwujudkan. Mengingat proses pemberdayaan pada umumnya membutuhkan waktu 5-6 tahun, maka PNPM Mandiri akan dilaksanakan sekurang-kurangnya hingga tahun 2015. Hal ini sejalan dengan target waktu pencapaian tujuan pembangunan milenium atau Millennium Development Goals (MDGs). Pelaksanaan PNPM Mandiri yang berdasar pada indikator-indikator keberhasilan yang terukur akan membantu Indonesia mewujudkan pencapaian target-target MDGs tersebut.

Partisipasi hanya Dari evaluasi yang dilakukan secara independen menunjukkan bahwa Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat telah teruji, baik dilihat dari pencapaian tujuan maupun efisiensinya, sebagai

contoh, penghematan dari program – program ini mencapai rata – rata 56%. Artinya jika suatu proyek yang dibangun dengan program ini berhasil menekan biaya sebesar 56% dibandingkan dengan program serupa yang dibangun oleh Pemerintah. Hasil audit auditor independent menyatakan penyimpangan dana yang ditemukan kurang dari 1%.

Dimana angka kemiskinan yang tadinya 24% turun menjadi 22,48%. Bahkan, *performance* dari kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan itu setelah dilakukan audit oleh verifikator dinyatakan kondisi kelembagaan unit pengelola kegiatan (UPK) PNPM Mandiri itu pada posisi skor 98%. Artinya kondisinya sehat dengan tingkat tunggakan 0%."Setelah diaudit kami dinilai sebagai UPK yang sehat sehingga pantas mendapat penghargaan dari Mendagri sebagai UPK terbaik tingkat nasional," ujar Krido yang didampingi Ketua UPK Mandiri Berbah Bayu Nurwijaya kepada *Harian Jogja*, Rabu (3/2). Penghargaan dari Mendagri itu diserahkan melalui Gubernur DIY pada Agustus 2009. UPK itu mengelola 99 kelompok usaha dengan 974 anggota. Bahkan, katanya Berbah memiliki kinerja keuangan yang meningkat dan kelancaran keuangan 100%. Dengan tingkat realinilite modal sendiri (RMS) dan mencetak laba sebesar 17,51% yang menggambarkan kemampuan pendanaan modal awal. Sehingga bisa dikatakan bahwa lembaga tingkat desa ini telah mengalami surplus pada 2009 sebesar Rp 191 juta. Ditambahkan Bayu Nurwijaya, modal awal yang berasal dari pusat hanya sebesar Rp772 juta. Namun kini penyerapan dana di masyarakat itu bisa mencapai Rp 1,2 miliar, sehingga mengalami peningkatan sebesar Rp500 juta. Terbukti dari jumlah 99 kelompok itu, masih ada kelompok baru yang mengajukan proposal sebanyak 15 kelompok.

dengan mengambil lokasi penelitian di desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep yang dalam penelitian ini difokuskan pada penerima manfaat PNPM – MP khususnya penerima manfaat Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP).

A. Perumusan Masalah dan Hipotesis

1. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

“ Bagaimanakah pengaruh efektifitas Program Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep “.

2. Hipotesa

menurut Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar (1996:38) untuk mendapatkan suatu hipotesa diperlukan syarat-syarat sebagai berikut :

1. Harus menyatakan pertautan dua variabel atau lebih
2. Harus jelas dan tidak membingungkan dan dalam bentuk deklaratif (pernyataan)
3. Harus dapat diuji secara empiris, artinya seseorang mengumpulkan data yang tersedia di lapangan guna menguji kebenaran hipotesis tersebut.

Berkaitan dengan pengertian hipotesa itu maka penulis merumuskan hipotesa penelitian ini sebagai berikut :

- a. Hipotesa kerja (H_i)
Ada pengaruh Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan terhadap Kesejahteraan Masyarakat.
- b. Hipotesa nihil (H_o)
Tidak ada pengaruh Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan terhadap Kesejahteraan Masyarakat.

B. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Membuktikan dan menguji teori tentang efektifitas Program Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan terhadap kesejahteraan masyarakat.

- b. Untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan di desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep terhadap kesejahteraan masyarakat

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini berusaha mengungkapkan kenyataan-kenyataan yang sebenarnya terjadi di lapangan sehingga penelitian ini dapat memberikan manfaat, yaitu antara lain :

- a. Manfaat teoritis : diharapkan setelah selesainya penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama pada pengembangan ilmu administrasi publik.
- b. Manfaat praktis : hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi PNPM agar dapat dijadikan sebagai bahan kajian di dalam pelaksanaan program tahun anggaran berikutnya.

C. Definisi Konsep dan Operasional

1. Definisi Konsep

Koentjaningrat (1981:132) memberikan pengertian bahwa definisi konsep merupakan definisi dari apa yang perlu diamati. Konsep menentukan antara variabel-variabel di mana kita ingin menentukan hubungan empiris.

Konsep tentang efektifitas

efektifitas merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dapat dilakukan secara ideal atau efektif dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

a. Konsep tentang PNPM-MP

Menurut petunjuk teknis operasional tahun 2008 Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri) adalah program pemerintah untuk pengentasan kemiskinan dan penurunan tingkat pengangguran yang berbasis pada

partisipasi dan pemberdayaan masyarakat.

Konsep kesejahteraan masyarakat

Dalam istilah umum, sejahtera menunjukkan keadaan yang baik, kondisi manusia dimana orang – orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Dalam Ekonomi, sejahtera dihubungkan dengan keuntungan benda. Sejahtera memiliki arti khusus resmi atau teknikal (lihat ekonomi kesejahteraan), seperti dalam istilah fungsi kesejahteraan sosial.

Selanjutnya yang dimaksud definisi operasional menurut Kuntjoroningrat dikemukakan sebagai “Definisi dari apa yang perlu diamati, konsep menunjukkan hubungan empiris “ (1981:132). Berdasarkan pengertian definisi operasional tersebut maka berikut ini diuraikan mengenai indikator, data, dan skala pengukuran dari masing-masing variabel penelitian.

Untuk Variabel (X) adalah Efektifitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM – MP). Untuk variabel ini terdapat 5 (lima) indikator (berdasarkan PTO 2008) yaitu :

1. Untuk indikator X1 adalah Peningkatan Pendapatan istri. Adapun skala pengukurannya adalah :
 - a) Jika responden menjawab kode a, mendapat skor 3
 - b) Jika responden menjawab kode b, mendapat skor 2
 - c) Jika responden menjawab kode c, mendapat skor 1
2. Untuk indikator X2 adalah kesempatan kerja masyarakat miskin yang terlibat dalam lapangan pekerjaan baru. Adapun skala pengukurannya adalah :
 - a) Jika responden menjawab kode a, mendapat skor 3
 - b) Jika responden menjawab kode b, mendapat skor 2
 - c) Jika responden menjawab kode c, mendapat skor 1

3. Untuk indikator X3 adalah peningkatan modal sosial/ usaha.
 - a. Untuk data X3.1 adalah penambahan modal usaha bagi RTM. Adapun skala pengukurannya adalah :
 - a) Jika responden menjawab kode a, mendapat skor 3
 - b) Jika responden menjawab kode b, mendapat skor 2
 - c) Jika responden menjawab kode c, mendapat skor 1
 - b. Untuk data X3.2 adalah pengembangan usaha RTM. Adapun skala pengukurannya adalah :
 - a) Jika responden menjawab kode a, mendapat skor 3
 - b) Jika responden menjawab kode b, mendapat skor 2
 - c) Jika responden menjawab kode c, mendapat skor 1
4. Untuk indikator X3 adalah terlembaganya pengelolaan dana bergulir/ terbentuknya pengurus dalam kelompok-kelompok usaha kecil. Adapun skala pengukurannya adalah :
 - a) Jika responden menjawab kode a, mendapat skor 3
 - b) Jika responden menjawab kode b, mendapat skor 2
 - c) Jika responden menjawab kode c, mendapat skor 1
5. Untuk indikator X3 adalah kesetaraan gender
 - a. Untuk data X3.1 adalah kesempatan perempuan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Adapun skala pengukurannya adalah :
 - a) Jika responden menjawab kode a, mendapat skor 3
 - b) Jika responden menjawab kode b, mendapat skor 2
 - c) Jika responden menjawab kode c, mendapat skor 1
 - b. Untuk data X3.2 adalah keterlibatan perempuan dalam

pengelolaan keuangan. Adapun skala pengukurannya adalah :

- a) Jika responden menjawab kode a, mendapat skor 3
- b) Jika responden menjawab kode b, mendapat skor 2
- c) Jika responden menjawab kode c, mendapat skor 1

Sedangkan untuk variabel Y adalah kesejahteraan masyarakat. Untuk variabel ini terdapat 7 indikator (berdasarkan PTO 2008) yaitu :

1. Indikator Y1 adalah kemampuan membeli barang kebutuhan dasar adalah :
 - a. Jika responden menjawab kode a, mendapat skor 3
 - b. Jika responden menjawab kode b, mendapat skor 2
 - c. Jika responden menjawab kode c, mendapat skor 1
2. Indikator Y2 adalah kemampuan berobat ke puskesmas. Adapun skala pengukurannya adalah :
 - a. Jika responden menjawab kode a, mendapat skor 3
 - b. Jika responden menjawab kode b, mendapat skor 2
 - c. Jika responden menjawab kode c, mendapat skor 1
3. Indikator Y3 adalah kemampuan individu untuk membeli barang-barang sekunder atau tersier seperti lemari, TV, Pakaian. Adapun skala pengukurannya adalah :
 - a. Jika responden menjawab kode a, mendapat skor 3
 - b. Jika responden menjawab kode b, mendapat skor 2
 - c. Jika responden menjawab kode c, mendapat skor 1
4. Indikator Y5 adalah kemampuan untuk meningkatkan modal usaha secara bertahap. Adapun skala pengukurannya adalah :
 - a. Jika responden menjawab kode a, mendapat skor 3
 - b. Jika responden menjawab kode b, mendapat skor 2
 - c. Jika responden menjawab kode c, mendapat skor 1

5. Indikator Y6 adalah kemampuan menyekolahkan anak sampai tingkat SMA. Adapun skala pengukurannya adalah :
 - a. Jika responden menjawab kode a, mendapat skor 3
 - b. Jika responden menjawab kode b, mendapat skor 2
 - c. Jika responden menjawab kode c, mendapat skor 1
6. Indikator Y7 adalah memiliki tabungan/barang yang mudah dijual dengan nilai minimal 500 ribu. Adapun skala pengukurannya adalah :
 - a. Jika responden menjawab kode a, mendapat skor 3
 - b. Jika responden menjawab kode b, mendapat skor 2
 - c. Jika responden menjawab kode c, mendapat skor 1
7. Indikator Y1 adalah jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga, memiliki rumah, tanah, asset produktif, dan tabungan. Adapun skala pengukurannya adalah :
 - a. Jika responden menjawab kode a, mendapat skor 3
 - b. Jika responden menjawab kode b, mendapat skor 2
 - c. Jika responden menjawab kode c, mendapat skor 1

II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teoritis tentang Efektifitas Program PNPM-MP

Menurut petunjuk teknis operasional tahun 2008 PNPM Mandiri adalah program nasional penanggulangan kemiskinan terutama yang berbasis pemberdayaan masyarakat. Pengertian yang terkandung mengenai PNPM Mandiri adalah :

PNPM Mandiri adalah program nasional dalam wujud kerangka kebijakan sebagai dasar dan acuan pelaksanaan program-program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat. PNPM Mandiri dilaksanakan melalui harmonisasi dan

pengembangan sistem serta mekanisme dan prosedur program, penyediaan pendampingan dan pendanaan stimulan untuk mendorong prakarsa dan inovasi masyarakat dalam upaya penanggulangan kemiskinan yang berkelanjutan dan mensejahterakan masyarakat.

Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan Program PNPM Mandiri ini meliputi diantaranya adalah :

1. Tujuan Umum
 - Meningkatnya kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat miskin secara mandiri.
2. Tujuan Khusus
 - Meningkatnya partisipasi seluruh masyarakat, termasuk masyarakat miskin, kelompok perempuan, komunitas adat terpencil dan kelompok masyarakat lainnya yang rentan dan sering terpinggirkan ke dalam proses pengambilan keputusan dan pengelolaan pembangunan.
 - Meningkatnya kapasitas kelembagaan masyarakat yang mengakar, representatif dan akuntabel.
 - Meningkatnya sinergi masyarakat,
 - Meningkatnya modal sosial masyarakat yang berkembang sesuai dengan potensi sosial dan budaya serta untuk melestarikan kearifan lokal.
 - Meningkatnya inovasi dan pemanfaatan teknologi tepat guna, informasi dan komunikasi dalam pemberdayaan masyarakat.

B. Tinjauan Teoritis tentang Kesejahteraan Masyarakat

Kemiskinan ditandai oleh kurangnya akses untuk mendapatkan barang, jasa, aset dan peluang penting yang menjadi hak setiap orang. Setiap orang harus bebas dari rasa lapar, harus dapat hidup dalam damai, dan harus mempunyai akses untuk mendapatkan pendidikan dasar dan jasa-jasa layanan kesehatan primer. Keluarga-keluarga miskin butuh mempertahankan kelangsungan hidup mereka dengan cara bekerja dan mendapatkan imbalan secara wajar serta seharusnya mendapatkan perlindungan yang dibutuhkan terhadap guncangan-guncangan dari luar. Sebagai tambahan, perorangan maupun masyarakat juga miskin dan cenderung terus miskin apabila mereka tidak diberdayakan

untuk berpartisipasi dalam pembuatan keputusan-keputusan yang mempengaruhi hidup mereka.

Berdasarkan data BPPS, masyarakat dikatakan miskin apabila memiliki 14 kriteria yaitu diantaranya :

1. Luas lantai bangunan tempat tinggal kurang dari 8 m² per orang
2. Jenis lantai bangunan tempat tinggal terbuat dari tanah/bambu/kayu murahan
3. Jenis dinding tempat tinggal terbuat dari bambu/rumbia/kayu berkualitas rendah/tembok tanpa diplester
4. Tidak memiliki fasilitas buang air besar sendiri atau bersama-sama dengan orang lain
5. Sumber penerangan rumah tangga tidak menggunakan listrik
6. Sumber air minum berasal dari sumur, mata air tidak terlindungi, sungai dan air hujan
7. Bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu bakar, arang, minyak tanah
8. Hanya mengkonsumsi daging susu atau ayam 2 x dalam seminggu
9. Hanya membeli 1 stel pakaian baru dalam setahun
10. Hanya sanggup makan sebanyak satu atau dua kali dalam sehari
11. Tidak sanggup membayar biaya pengobatan puskesmas/ poliklinik
12. Sumber penghasilan kepala rumah tangga adalah petani dengan luas lahan 0,5 hektar, buruh tani, nelayan buruh bangunan, buruh perkebunan atau pekerjaan lainnya dengan pendapatan dibawah 600 ribu perbulan
13. Pendidikan tertinggi kepala rumah tangga tidak sekolah/tidak tamat SD/hanya SD
14. Tidak memiliki tabungan /barang yang mudah dijual dengan nilai minimal 500 ribu seperti : sepeda motor(kredit/non kredit), emas, ternak, kapal motor atau barang modal lainnya.

C. Efektifitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) terhadap Kesejahteraan.

Salah satu faktor yang ikut menentukan kesejahteraan masyarakat adalah meningkatnya kemampuan dan ketrampilan masyarakat. Hal ini searah dengan tujuan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat perdesaan. Sehingga

efektifitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan ini dapat diukur dari tujuan program ini yaitu untuk kesejahteraan masyarakat, dimana tingkat kesejahteraan itu

III. METODE PENELITIAN

A. Pengertian Metode Penelitian

Dalam penelitian senantiasa memiliki metode untuk dapat menghasilkan maka penelitian itu akan memiliki makna keilmiah yang baik artinya bahwa tingkat keilmiah penelitian yang dilakukan sangat tergantung pada metode yang dilakukan sangat tergantung pada metode yang digunakan pula. Karena itu diharapkan setiap pelaksanaan penelitian harus bermetode. Untuk mengetahui secara lebih jelas apa yang dimaksud dengan metode menurut mardalis yaitu suatu cara atau tehnik yang dilakukan dengan proses penelitian (1991 : 24)

B. Kegunaan Metode Penelitian

Metode penelitian sebenarnya mempunyai kegunaan seperti yang dikemukakan menurut pendapat dari Hadari Nawawi (1990 : 61) Adalah sebagai berikut :

- a. Menghindari cara pemecahan masalah dan cara berfikir yang spekulatif dalam mencari kebenaran ilmu, terutama dalam ilmu – ilmu sosial yang variabelnya sanga dipengaruhi oleh sikap subyektifitas manusia yang mengungkapkannya
- b. Menghindari cara pemecahan masalah atau cara kerja yang tidak menguntungkan bagi pengembangan ilmu yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan modern
- c. Meningkatkan sikap obyektifitas dalam menggali ilmu pengetahuan yang tidak saja penting artinya secara teoritis, tetapi juga sangat besar pengaruhnya terhadap kegunaan praktis hasil penelitian didalam kehidupan manusia.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Mardalis bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah sekumpulan kasus yang perlu memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Kasus-kasus tersebut dapat berupa orang, barang, binatang, hal atau peristiwa (1991:53)..

1. Sampel

Menurut Kartini Kartono sampel adalah contoh, representatif atau wakil dari populasi yang cukup besar jumlahnya (1986:115). Berdasarkan pengertian sampel tersebut maka dalam penelitian ini tidak diambil sampel masyarakat mengingat jumlah populasi masyarakat miskin yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program khususnya sebagian penerima manfaat SPP Sebanyak 30 orang dalam penelitian ini dapat dijangkau untuk diteliti secara keseluruhan. Dengan demikian penelitian ini merupakan penelitian populasi (Suharsimi Arikunto, 1996 : 115)

D. Teknik Pengumpulan Data

Sebelum membahas secara lebih mendalam mengenai teknik – teknik apa yang akan dipergunakan dalam mengumpulkan data tersebut, maka terlebih dahulu dijelaskan tentang apa yang dimaksud dengan data tersebut dan apa saja jenis data tersebut. Menurut David B. Cursinik data diartikan sebagai berikut : “ Fact of figures from which conclusion can inferred “ (1979:126). Bilamana pengertian data tersebut diterjemahkan dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut : “ Data adalah fakta – fakta atau angka – angk darimana kesimpulan – kesimpulan diambil.

- Dokumentasi

Menurut pendapat Winarno Surachman sebagai berikut : “Dokumentasi adalah laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan dan pemikiran atau peristiwa

KOD E JAWABAN	JAWABAN RESPONDEN	JUMLAH	PERSEN (%)
a.	Diatas 50 Tahun	5	17
b.	38 – 50 Tahun	14	47
c.	25 – 37 Tahun	8	27
d.	Dibawah 25 Tahun	3	10
Jumlah		30	100

itu, dan ditulis dengan sengaja untuk menyimpan dan meneruskan keterangan

mengenai peristiwa tersebut. Dengan perumusan itu dapat memasukkan artikel, majalah, surat – surat, iklan dan sebagainya” (1988 : 143).

E. Teknik Analisa Data

Rumus yang digunakan penulis dalam mencari korelasi product moment mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto (1996 : 254) sebagai berikut

$$r_{x,y} = \frac{\sum xy}{(\sum x^2)(\sum y^2)}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka indeks korelasi r product moment

$\sum xy$ = Jumlah hasil kali deviasi x dan y

$\sum x^2$ = Jumlah deviasi skor x setelah dikuadratkan

$\sum y^2$ = Jumlah deviasi skor y setelah dikuadratkan

IV. ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden

Berdasarkan hasil angket pada responden, ada 4 (empat) data yang berkaitan dengan identitas responden, keempat data yang dimaksud sebagai berikut :

1. Data tentang klasifikasi responden berdasarkan usia
2. Data tentang klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin
3. Data tentang klasifikasi responden berdasarkan status perkawinan
4. Data tentang klasifikasi responden berdasarkan pendidikan formal

Untuk mengetahui lebih jelas maka dapat diikuti sajian tabel – tabel berikut ini :

TABEL 1

KLASIFIKASI RESPONDEN BERDASARKAN USIA

Sumber data : Hasil Angket yang diolah kembali

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa dari sejumlah 30 responden yang diteliti, ternyata yang menjawab berusia diatas 50 tahun ada sejumlah 5 responden atau 17%, untuk responden yang menjawab 38 – 50 tahun ada sejumlah 14 responden atau 47%, sedangkan responden yang menjawab 25 – 37 tahun ada sebanyak 8 responden atau 27%, dan responden yang menjawab dibawah 25 tahun ada 3 responden atau 10%.

Berdasarkan perincian data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab berusia 38 – 50 tahun, sedangkan sebagian kecil responden menjawab berusia dibawah 25 tahun, 25 – 37 tahun dan diatas 50 tahun.

TABEL 2

KLASIFIKASI RESPONDEN

BERDASARKAN JENIS KELAMIN

KODE JAWA BAN	JAWABA N RESPOND EN	JUML AH	PERSEN (%)
a.	Laki - laki	0	0
b.	Perempuan	30	100
Jumlah		30	100

Sumber data : Hasil Angket yang diolah kembali

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa dari sejumlah 30 responden yang diteliti, ternyata yang menjawab laki – laki ada sejumlah 0 responden atau 0%, untuk responden yang menjawab perempuan sebanyak 30 responden atau 100%.

TABEL 3

KLASIFIKASI RESPONDEN

BERDASARKAN STATUS PERKAWINAN

KOD E JAW ABA N	JAWABA N RESPON DEN	JUMLA H	PERSE N (%)
a.	Kawin	29	97
b.	Belum kawin	0	0
c.	Janda/ Duda	1	3
Jumlah		30	100

Sumber data : Hasil Angket yang diolah kembali

Berdasarkan tabel 2 tersebut diatas, maka dapat diketahui bahwa dari sejumlah 30 responden yang diteliti adalah 29 responden menjawab kawin atau 97% dan hanya 1 responden yang menjawab janda/ duda atau 3%.

TABEL 4

KLASIFIKASI RESPONDEN

BERDASARKAN PENDIDIKAN FORMAL

KOD E JAW ABA N	JAWAB AN RESPON DEN	JUMLA H	PERSEN (%)
a.	Pergurua n Tinggi	0	0
b.	SLTA	3	10
c.	SLTP	5	17
d.	SD sederajat	22	73

Jumlah	30	100
--------	----	-----

Sumber data : Hasil Angket yang diolah kembali

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa dari sejumlah 30 responden yang diteliti, ternyata yang menjawab SLTA ada sejumlah 3 responden atau 10%, untuk responden yang menjawab SLTP ada sejumlah 5 responden atau 17%, sedangkan responden yang menjawab SD Sederajat ada sebanyak 22 responden atau 73%.

B. Penyajian Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian populasi, karena sejumlah polulasi yakni 30 orang penerima manfaat Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP) dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM – MP) diteliti secara keseluruhan dari penerima manfaat Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP).

Analisa Data

Langkah pertama adalah menghitung mean atau nilai rata – rata dari variabel X dan variabel Y. Untuk mean atau nilai rata – rata variabel X adalah sebagai berikut :

$$\text{Mean} = \frac{\sum x}{N}$$

N

$$\text{Mean} = \frac{\sum x}{N} = \frac{594}{3} = 19,8$$

N 3

Sedangkan untuk mean atau nilai rata – rata variabel Y adalah sebagai berikut :

$$\text{Mean} = \frac{\sum Y}{N}$$

N

$$\text{Mean} = \frac{\sum Y}{N} = \frac{592}{30} = 19,7$$

N 30

Setelah diketahui mean atau nilai rata – rata dari dua variabel diatas yakni variabel X dan variabel Y maka berikutnya dilakukan

penghitungan untuk persiapan mencari koefisien korelasi dari kedua variabel tersebut. Untuk itu sebelum dilakukan penghitungan tersebut terlebih dahulu dicari total atau jumlah dari X dan Y, kemudian dicari pula total atau jumlah dari x^2 dan y^2 serta xy untuk dimasukkan dalam rumus penghitungan product moment.

rumus r product moment seperti dibawah ini :

$$r_{x,y} = \frac{\sum xy}{((\sum x^2) (\sum y^2))^{1/2}}$$

$$= \frac{32,4}{((34,8) (45,8))^{1/2}}$$

$$= \frac{32,4}{39,9}$$

$$= 0,81$$

C. Pembuktian Hipotesa

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus r product moment maka hasilnya pun diketahui bahwa r product moment adalah 0,81. Kemudian dari hasil penghitungan r product moment tersebut dikonsultasikan pada harga r product moment menurut Suharsimi Arikunto (1995 : 324) seperti tabel berikut :

TABEL 6

TABEL HARGA KRITIK DARI (r) PRODUCT MOMENT

N	INTERVAL KEPERCAYAAN	
	95%	99%
29	0,367	0,470
31	0,355	0,456

Subyek penelitian yang diketahui adalah 30 (N). Dalam tabel terlihat bahwa N=30 terletak di antara 29 dan 31. Sedangkan r hitung yang didapatkan adalah 0,822 dan ternyata r hitung ini lebih besar dari pada harga r pada tabel, baik pada interval kepercayaan 95% maupun pada interval kepercayaan 99%..

TABEL 7

INTERPRETASI NILAI (r)

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah

Dari tabel di atas diketahui bahwa r hitung = 0,81 termasuk antara 0,800 sampai 1,00 yang menunjukkan kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif antara efektivitas Program PNPM – MP dengan kesejahteraan masyarakat.

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisa data dan variabel yang diteliti yaitu variabel efektivitas program PNPM-MP dengan Kesejahteraan masyarakat telah menunjukkan adanya penilaian yang tinggi. Hal ini membuktikan adanya korelasi positif antara kedua variabel tersebut.
2. Berdasarkan hasil analisa kuantitatif dengan menggunakan rumus product moment maka r hitung yang didapatkan adalah 0,81 dengan $N = 30$, hal ini telah membuktikan adanya korelasi antara efektivitas program PNPM-MP dengan kesejahteraan masyarakat di desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.
3. Bahwa dengan efektivitasnya suatu program pemberdayaan masyarakat, maka akan dapat menunjang peningkatan kesejahteraan masyarakat di desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.

Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian efektivitas program terhadap kesejahteraan masyarakat maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat maka diperlukan efektivitas program pemberdayaan masyarakat, masyarakat dengan cara diberikan pelatihan, diberi kesempatan mengembangkan kemampuan, diberi modal untuk meningkatkan kesejahteraan hidup mereka secara mandiri.
2. Dalam konteks upaya penanggulangan kemiskinan, dibutuhkan perubahan paradigma pembangunan dari *top down* menjadi *bottom up*, dengan memberi peran masyarakat sebagai aktor utama atau subyek pembangunan sedangkan pemerintah sebagai fasilitator. Proses *bottom up* akan memberi ruang bagi masyarakat desa untuk berpartisipasi dalam merencanakan, menentukan kebutuhan, mengambil keputusan, melaksanakan, hingga mengevaluasi pembangunan.

Daftar Pustaka

- Ala, Andro Bayo, 1996. Kemiskinan dan Strategi Memerangi Kemiskinan, Yogyakarta, Liberty.
- Arief, Saeful, 2000. Menolak Pembangunanisme, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- David H, Penny, Petunjuk-petunjuk Bagi Pekerja Penelitian di Bidang Ilmu Sosial, Gajah Mada University Press, Yogyakarta : 1985
- Hadari Nawawi, Metodologi Penelitian Sosial, Penerbit Gadjah Mada University Press, Jogjakarta, 1990
- Hasan Shadili, Ensiklopedi Indonesia, PT Ihtiar Baru Van Hoeve, Jakarta, 1992
- Husaini Usman dan Purnomo Stiady Akbar, Metode Penelitian Sosial, Bumi Aksara, Jakarta, 1996
- Koentjaraningrat, "Masyarakat Desa di Pedesaan Indonesia", dalam Masalah-masalah Pembangunan : Bunga Rampai Antropologi Terapan, Penerbit LP3ES, Jakarta, 1984
- Kartini Kartono, Pengantar Metodologi Research, Alumni Bandung, 1983